

BAB I

PENDAHULUAN

LI. Latar Belakang Penelitian

Adanya arus globalisasi dan liberalisasi dalam perdagangan dunia menimbulkan persaingan yang semakin ketat. Banyak perusahaan asing yang masuk ke Indonesia dengan berbagai strategi bersaing. Hal ini merupakan ancaman bagi perusahaan Indonesia untuk menghadapi tantangan persaingan dalam dunia usaha, sehingga pengusaha Indonesia harus mengambil langkah-langkah yang dapat menjamin mutu dan harga yang bersaing. Usaha ini tentu saja memerlukan modal yang besar. Ada berbagai alternatif sumber pembiayaan investasi perusahaan, diantaranya adalah lembaga keuangan non bank yaitu pasar modal.

Peranan pasar modal sebagai piranti penghimpun dana masyarakat hingga kini relatif masih kecil bila dibandingkan dengan perbankan. Namun karena potensinya sebagai sumber pembiayaan jangka panjang cukup menjanjikan, tidak berlebihan jika pasar modal dipacu sebagai alternatif pembiayaan dalam pembangunan.

Perkembangan yang terjadi menunjukkan bahwa pasar modal mulai dirasakan kehadirannya secara meluas oleh masyarakat. Dengan adanya pasar modal ini, masyarakat Indonesia mempunyai alternatif lain untuk melakukan investasi dalam surat-surat berharga (saham). Sejak dirintis pada tahun 1977 dan

dipacu lewat paket deregulasi 1987, 1988 dan Keppres 53/1990 serta SK Menkeu No. 1548/1990 dan No. 1199/1991, masa depan pasar modal mulai bisa diraba. Oleh karena itu, tidak heran jika sejak tahun 1989, Bursa Efek Jakarta menjadi alternatif yang disukai oleh perusahaan yang akan mencari dana melalui go publik, baik lewat penerbitan saham maupun surat utang (obligasi). Dengan demikian, dimasa depan peranan pasar modal akan semakin berkembang sebagai sumber pembiayaan, baik bagi swasta maupun pemerintah.

Perkembangan tersebut telah pula membuka kesadaran pada dua sisi kekuatan pasar yang memainkan peranan pokok dalam pasar modal. Pada sisi permintaan dana, dunia usaha semakin sadar atas eksistensi pasar modal sebagai sumber dana dan sebagai wahana dalam mencapai struktur modal yang sehat. Pada sisi penawaran dan masyarakat investor, baik individu maupun lembaga juga semakin sadar akan kehadiran pasar modal, yang bila diikuti secara seksama dan dianalisa secara tepat, dapat berfungsi sebagai sarana investasi yang dapat memberikan return cukup tinggi.

Perkembangan pasar modal yang meningkat pesat tersebut semakin menarik calon emiten untuk masuk ke bursa. Hal ini berarti semakin banyak pula pilihan saham bagi investor. Investor dan calon investor dituntut lebih teliti dalam menentukan pilihannya dalam membeli saham tertentu. Perlu diketahui bahwa investasi di pasar modal tidaklah selalu menguntungkan. Investor yang jeli tentu menyadari karakteristik ini, maka dalam hal membeli saham akan selalu berpijak pada informasi tentang perusahaan yang menjual saham tersebut. Informasi

biasanya berupa laporan keuangan dan dari laporan keuangan tadi, investor dapat menganalisa guna menilai kewajaran harga saham.

Secara umum harga pasar yang wajar (fair market value) dapat dikatakan sebagai nilai yang menunjukkan tingkat harga dimana transaksi jual beli dapat terjadi antara penjual dan pembeli yang sama-sama menginginkan terjadinya transaksi itu, dan kedua belah pihak mempunyai informasi dan pengetahuan yang cukup memadai akan kondisi pasar, disamping itu juga tidak terdapat unsur keterpaksaan antara penjual dan pembeli.

Pada pasar perdana, harga saham telah merupakan harga yang tertentu yang telah ditetapkan bersama oleh emiten dan penjamin emisi (underwriter). Namun demikian masalah harga merupakan masalah yang cukup pelik dan penetapannya harus secara hati-hati serta penuh perhitungan, mengingat apabila harga terlalu rendah akan menimbulkan kelebihan permintaan dan mencerminkan kegagalan emiten untuk meraih kesempatan yang ada. Sebaliknya apabila harga terlalu tinggi maka akan timbul kekurangan permintaan sehingga penjamin emiten (underwriter) akan mengalami kerugian, karena harus membeli semua saham yang tidak terjual.

Pihak analis maupun investor mempunyai kepentingan sendiri terhadap penilaian harga saham di pasar. Mereka menyadari bahwa investasi pada saham tidak terlepas dari resiko, sehingga mereka harus pandai dan jeli dalam menilai harga saham yang akan dibeli. Mereka menuntut adanya faktor keterbukaan (fill disclosure) dari pihak emiten. Baik investor asing maupun lokal mulai mengerti

faktor-faktor fundamental yang mendasari keputusan membeli disamping cara-cara bersifat teknikal.

Salah satu teknik fundamental yang dapat digunakan untuk menilai kewajaran harga saham adalah menggunakan analisis "Price to Book Value" (PBV), disamping Price to Earning Ratio (PER) yang menitikberatkan pada earning potensial dari perusahaan yang menerbitkan saham. Menurut Aswath Damodaran, Price to Book Value (PBV) mempunyai beberapa keunggulan yaitu¹ :

1. Book Value relatif stabil, merupakan ukuran yang dapat dibandingkan dengan market price.
2. Book Value sesuai dengan standar akuntansi semua perusahaan.
3. PBV dapat digunakan untuk mengevaluai perusahaan walaupun earningnya negatif.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian, maka dapat diidentifikasi masalah dalam pertanyaan :

Apakah Return On Equity, Pay Out Ratio, Growth Rate in Earning dan resiko mempengaruhi PBV ratio pada perusahaan-perusahaan di Bursa Efek Jakarta

¹ Aswath Damodaran, *Investmen Valuation* (1996), hal.318

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain :

Untuk mengetahui apakah faktor Return on Equity, Pay Out Ratio, Resiko dan Expected Growth Rate in Earning mempengaruhi besarnya PBV ratio pada perusahaan-perusahaan yang sahamnya mewakili 80% dari kapitalisasi pasar dan tercatat di Bursa Efek Jakarta, mempunyai data yang lengkap serta PBV positif.

1.4. Hipotesis Penelitian.

Berdasarkan pada pokok permasalahan dan kerangka pemikiran tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat hipotesis, sebagai berikut:

"Taktor-faktor yang secara signifikan mempengaruhi perubahan PBV adalah Return on Equity, Payout Ratio, Resiko dan Expected Growth Rate in Earning"

1.5. Manfaat Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Investor dan calon investor, sebagai informasi dalam memutuskan investasi.
2. Akademisi, sebagai bahan kajian diskusi untuk memperluas pengetahuan tentang investasi.

1.6. Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang sahamnya tercatat di Bursa Efek Jakarta. Sampel yang diambil difokuskan pada saham-saham yang mewakili kurang lebih 80% dari kapitalisasi pasar, dan mempunyai kelengkapan data. Periode data yang diobservasi mulai dari tahun 1996 sampai dengan 1998.

1.7. Jenis Pengumpulan **Data**

Data yang diobservasi adalah data sekunder, meliputi book value per share, dividen per share, eaming per share, return on equity, closing price saham akhir tahun dan index harga saham bulanan perusahaan. Semua data dikumpulkan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ).

1.8. **Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan penelitian adalah sebagai berikut:

- Bab I Pendahuluan
Bab ini akan menjelaskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, manfaat penelitian, populasi dan sampel, jenis pengumpulan data, dan sistmatika penulisan.
- Bab II Tinjauan Kepustakaan
Bab ini akan berisi tentang berbagai definisi serta teori dan asumsi tentang investasi pada saham, motivasi dan keuntungan perusahaan go publik,

- Bab III Metodologi Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas tentang metodologi penelitian mencakup populasi dan sampel, jenis dan pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

- Bab IV Analisa Data dan Pembahasan

Bab ini memuat hasil pengolahan data yang didapat dan menganalisa data tersebut, kemudian membahasnya berdasarkan formula dan teori yang dipergunakan.

- Bab V Kesimpulan dan Saran

Merupakan bab terakhir yang memuat kesimpulan dari penelitian yang telah diuraikan, serta saran dan rekomendasi yang dipandang perlu dan berguna bagi pihak yang memerlukan.

